

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Evaluasi adalah kegiatan terencana untuk mengukur dan menilai keberhasilan suatu program termasuk program pembelajaran, sehingga evaluasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembelajaran. Sebagaimana definisi dari evaluasi maka kegiatan evaluasi meliputi kegiatan pengukuran dan penilaian (Mardapi, 2012: 45).

Program kegiatan evaluasi akhir semester adalah serangkaian aktivitas yang bertujuan untuk menilai sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran selama satu semester. Evaluasi ini biasanya mencakup berbagai aspek, seperti kognitif, afektif dan psikomotorik. Langkah-langkah umum dalam program evaluasi kegiatan akhir semester: 1) Persiapan Instrumen Evaluasi, Guru mempersiapkan berbagai instrumen evaluasi, seperti ujian tertulis, tugas proyek, presentasi, atau portofolio, yang akan digunakan untuk menilai pencapaian siswa. 2) Pelaksanaan Evaluasi, Evaluasi dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Siswa mengikuti ujian atau mengumpulkan tugas sesuai instrumen yang telah disiapkan. 3) Pengumpulan dan Analisis Data, Hasil dari setiap instrumen evaluasi dikumpulkan dan dianalisis untuk mengukur tingkat pencapaian setiap siswa. Analisis ini bisa meliputi penilaian kualitatif dan kuantitatif. 4) Pengolahan Nilai, Nilai akhir

setiap siswa dihitung berdasarkan bobot masing-masing komponen evaluasi (misalnya ujian akhir, tugas harian, kehadiran, dll.). 5) Penyampaian Hasil Evaluasi, Hasil evaluasi disampaikan kepada siswa, orang tua, dan pihak terkait lainnya. Hasil ini bisa berupa nilai akhir, laporan evaluasi, atau feedback yang lebih mendetail mengenai pencapaian dan area yang perlu ditingkatkan. 6) Refleksi dan Perbaikan, Berdasarkan hasil evaluasi, guru atau dosen melakukan refleksi untuk memperbaiki proses pembelajaran di semester berikutnya. Siswa juga didorong untuk merefleksikan hasil evaluasi mereka dan membuat rencana perbaikan. Program ini sangat penting untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan efektif dan tujuan pendidikan tercapai.

Sementara itu, ujian akhir sekolah merupakan kegiatan evaluasi guna mengumpulkan bahan dalam mempertimbangkan kelulusan siswa, dasar perbaikan program pembelajaran, dan untuk mengukur tingkat pencapaian hasil belajar (Mutholib, 2016: 5). Pemerintah menyelenggarakan kegiatan ujian akhir sekolah untuk mengukur mutu sekolah di tingkat nasional, provinsi, kota maupun kabupaten hingga tingkat sekolah atau madrasah. Demikian pula kementerian agama kota Surakarta menyelenggarakan kegiatan ujian sekolah untuk mengukur mutu Aliyah di tingkat Kota surakarta. Ada beberapa mata pelajaran yang diujikan yaitu fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, aqidah-akhlak dan Bahasa arab (Kemenag, 2022)

Mata pelajaran fiqih merupakan mata pelajaran yang memiliki potensi perbedaan pemahaman sehingga variasi dan kompleksitasnya beragam. Hal ini muncul karena perbedaan madzhab dan pilihan dalil yang ditetapkan

oleh masing masing lembaga penyelenggara pendidikan yang kebanyakan didirikan oleh berbagai ormas keagamaan. Dari aspek pengukuran hal ini tentu akan memunculkan bias yaitu kelompok-kelompok tertentu akan diuntungkan dan kelompok-kelompok yang lainnya akan dirugikan.

Di kota surakarta terdapat beberapa Lembaga Pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan fiqih yang mendalam yaitu salah satunya MAN 1 Surakarta, maupun beberapa pondok pesantren. Karena fungsi ujian akhir sekolah untuk mengukur mutu pendidikan maka alat ukur yang berupa tes perlu dianalisis lebih lanjut, apakah sudah memenuhi kriteria kesahihan soal atau belum yaitu soal mampu mengukur tingkat kemampuan siswa dengan tepat atau tidak. Sebab kadang-kadang dijumpai siswa memiliki nilai yang tinggi bukan mencerminkan kemampuan siswa yang tinggi namun karena soalnya memiliki tingkat kesulitan yang rendah, demikian pula sebaliknya. Dengan demikian analisis butir soal dan analisis kemampuan siswa menjadi hal yang penting untuk dilakukan (Alfarisa & Purnama, 2019; Fauziana & Wulansari, 2021b:10).

Penelitian ini dilakukan di MAN 1 surakarta dengan pertimbangan bahwa sekolah tersebut merupakan sekolah favorit dalam pengembangan sekolah baik dari aspek proses pembelajaran maupun penilaian. Berdasar penelusuran literatur didapatkan banyak penelitian yang membahas tentang analisis butir dan tingkat kemampuan siswa seperti Fauziana and Wulansari (2021b: 10-19) dan Elvira and Hadi (2016: 58-68). Namun fokus penelitian di atas di Jambi dan Ponorogo bukan di kota surakarta serta soal yang dianalisis adalah soal kimia dan matematika, bukan penelusuran lebih lanjut tentang

analisis kualitas soal fiqih di MAN 1 Surakarta. Atas dasar pertimbangan tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kualitas soal fiqih dan tingkat kemampuan siswa MAN 1 surakarta.

B. Identifikasi Masalah

Dengan melihat latar belakang masalah di atas, maka dapat di identifikasikan sebagai berikut:

1. Belum adanya penelitian terkait analisis kualitas butir soal fiqih
2. Belum adanya penelitian terkait metode pembelajaran fiqih yang efektif untuk memetakan kemampuan siswa
3. Belum adanya penelitian terkait upaya yang dilakukan pihak sekolah MAN 1 Surakarta agar para guru mampu memetakan tingkat kemampuan serta kesulitan siswanya dalam memahami soal soal fiqih

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, diperlukan adanya Batasan masalah agar penelitian sesuai dan tidak melebar, Adapun Batasan masalah yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis kualitas butir soal pada mata pembelajaran fiqih
2. Menganalisis metode pembelajaran fiqih yang efektif untuk mengukur dan memetakan Tingkat kemampuan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran fiqih

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana kualitas butir soal fiqih Kelas XII di MAN 1 Surakarta?
2. Bagaimana tingkat kemampuan siswa Kelas XII di MAN 1 Surakarta dalam mengerjakan soal fiqih?
3. Bagaimana peta tingkat kesulitan butir soal fiqih Kelas XII dan kemampuan siswa di MAN 1 Surakarta?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian adalah

1. Menghasilkan deskripsi kualitas soal soal fiqih Kelas XII di MAN 1 Surakarta
2. Menghasilkan deskripsi kemampuan siswa dalam mengerjakan soal fiqih Kelas XII di MAN 1 Surakarta
3. Menghasilkan peta tingkat kesulitan butir soal fiqih dan kemampuan siswa Kelas XII di MAN 1 Surakarta

F. Manfaat Penelitian

Berikut manfaat dalam penelitian ini

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan kompetensi siswa dalam memahami soal soal fiqih sehingga siswa dapat lebih bersemangat dan

berkonsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran maupun memahami dan menjawab pertanyaan dari guru.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk evaluasi kualitas soal fiqih di MAN 1 Surakarta bagi guru dan kepala sekolah
- b. Untuk bahan pengembangan bank soal fiqih bagi pihak pihak yang berkepentingan
- c. Sebagai bahan refrensi dan bahan kajian untuk menentukan metode pembelajaran fiqih yang efektif bagi peserta didik